

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa, diantaranya yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Membaca merupakan salah satu diantara empat keterampilan berbahasa yang penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh setiap individu. Dengan membaca, seseorang dapat bersantai, berinteraksi dengan perasaan dan pikiran, memperoleh informasi, dan meningkatkan ilmu pengetahuan. Menurut Bowman (dalam Somadayo, 2011 hlm 2) menyatakan bahwa

Membaca merupakan sarana yang paling tepat untuk mempromosikan suatu pembelajaran sepanjang hayat (*life-long-learning*) dengan mengajarkan kepada anak cara membaca, berarti memberi masa depan, yaitu memberi suatu teknik bagaimana cara mengeksplorasi “dunia” mana pun yang ia pilih dan memberikan kesempatan kepada untuk mendapatkan tujuan hidupnya.

Secara garis besar terdapat dua jenis membaca yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan. Cahyani (2006) menyatakan bahwa

Kemampuan membaca pada kelas rendah (kelas 1, 2, dan 3) merupakan pembelajaran membaca tahap awal. Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, sebab jika itu tidak kuat, pada tahap membaca lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai. (hlm 100)

Namun demikian, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam hal membaca permulaan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama guru kelas 1b ditemukan anak yang masih belum lancar membaca. Siswa yang belum lancar membaca tersebut berjumlah 12 orang dari 23 jumlah siswa. Mayoritas

Siti Kulsum, 2015

**PENERAPAN METODE KATA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

anak-anak yang belum lancar membaca sudah mengenal abjad dan anak-anak hanya bisa mengeja atau membaca dua suku kata saja. Terdapat salah satu anak yang belum dapat menghafal huruf abjad. Jika anak tersebut diminta membaca secara berurutan huruf abjad tersebut anak itu mampu. Namun, jika di acak anak itu belum bisa menghafalnya.

Masalah anak yang belum lancar dalam hal membaca ini sebenarnya sudah mendapat perhatian dari guru karena guru sudah melakukan les tambahan membaca sesudah selesai pembelajaran. Namun masalah ini tidak terlepas dari beberapa faktor diantaranya adalah masalah pembelajaran yang membosankan karena anak-anak dilatih kemampuan membacanya hanya dengan membaca buku saja. Selain itu faktor keluarga juga berpengaruh dalam hal ini. Dari hasil wawancara dengan wali kelas ternyata orang tua menyerahkan sepenuhnya kemampuan anak kepada sekolah sehingga kemampuan membaca mereka yang dilatih oleh guru tidak dilatih lagi dirumahnya.

Sudah dijelaskan diatas bahwa pentingnya keterampilan membaca permulaan siswa yang sangat memerlukan perhatian, karena apabila hal tersebut diabaikan siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar di sekolah maupun diluar sekolah yang akibatnya akan berdampak pada keterampilan siswa dalam membaca dan juga pada hasil belajar sebagai syarat melanjutkan ketahap berikutnya.

Terdapat berbagai cara untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa diantaranya dengan cara penerapan metode abjad, penerapan metode bunyi, penerapan metode suku kata, penerapan metode Kata, penerapan metode Global, metode *Whole Language*, penerapan metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) dan penerapan metode *Steinberg*.

Dari sekian banyak alternatif yang tercantum, terdapat satu alternatif yang dirasa peneliti memiliki ke-efektifitasan dan ke-efisienan dan sangat tepat untuk menyelesaikan masalah-masalah yang telah peneliti temukan di lapangan yaitu dengan cara penerapan metode kata . Metode kata dipilih karena melihat siswa yang sudah mengetahui suku kata sehingga dilanjutkan dan dilancarkan dalam proses membacanya dengan menggunakan metode kata. Sebagaimana yang

disampaikan (Depdikbud dalam Nurjanah, 1999) Metode kata lembaga didasarkan atas pendekatan kata, yaitu cara mengajarkan membaca permulaan dengan menampilkan kata. Tegasnya, metode kata lembaga memulai mengajarkan membaca dengan mengenalkan kata, menguraikan kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf, kemudian menggabungkan huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, selanjutnya memvariasikan huruf yang sudah dikenal menjadi suku kata dan suku kata menjadi kata tertentu dan kata lainnya.

Berdasarkan kondisi di atas, penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang penerapan metode kata untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan kelas 1 sekolah dasar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka rumusan masalah masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses pembelajaran dengan menerapkan metode kata untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan kelas 1 sekolah dasar?
2. Bagaimanakah perkembangan keterampilan membaca permulaan dengan menerapkan metode kata di kelas 1 sekolah dasar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui proses pembelajaran dengan menerapkan metode kata untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan kelas 1 sekolah dasar.
2. Mendeskripsikan perkembangan keterampilan membaca permulaan dengan menerapkan metode kata di kelas 1 sekolah dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini disusun dengan harapan memberikan kegunaan baik secara teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan teori mengenai metode kata untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan di kelas 1. Bila tujuan penelitian dapat tercapai, maka hasil penelitian akan memiliki manfaat terhadap proses pembelajaran kedepannya. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya:

1. Bagi Siswa

Siswa dapat memperoleh pengalaman belajar mengenai materi-materi pembelajaran membaca permulaan melalui metode kata sehingga kemampuan membaca permulaan siswa dapat meningkat.

2. Bagi Guru

Memberikan informasi dan wawasan mengenai cara membelajarkan materi membaca permulaan dengan menerapkan metode kata agar kualitas serta kinerja guru dalam mengajar dapat meningkat.

3. Bagi LPTK

Dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan yang ada.